

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yakni penjabaraan terstruktur dari kedudukan keuangan serta performa keuangan perseroan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan pengguna laporan keuangan dengan informasi tentang kedudukan keuangan perseroan, performa keuangan beserta arus kas yang dapat digunakan guna menciptakan ketetapan keuangan. Selain itu, laporan keuangan mencerminkan capaian pertanggungjawaban manajemen terhadap pemanfaatan dana yang diandalkan kepadanya. Umumnya, laporan keuangan adalah pencatatan informasi perseroan selama periode pelaporan yang mampu dimanfaatkan guna mendeskripsikan performa perseroan. (Diana & Setiawati, 2017).

Menurut Fahmi (2012:25), Laporan keuangan merupakan capaian prosedur akuntansi yang mampu dimanfaatkan selaku instrument guna mengkomunikasikan data keuangan ataupun kegiatan usaha pada pihak yang berkeperluan beserta mencerminkan kesehatan keuangan serta performa usaha perseroan. Laporan keuangan yang lengkap lazimnya mencakup neraca, *financial position report*, *income statement*, catatan serta *report* lainnya serta catatan yang tergolong bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Pulungan, Hasibuan, & Haryono, 2012) terdapat 5 jenis laporan keuangan sebuah perseroan yakni:

1. *Income Statement*

Menampilkan total penghasilan, biaya, keuntungan, kerugian, beserta Laba/rugi bersih perseroan.

2. *Statement of Changes in Equity*

Laporan perubahan *equity* yang mencerminkan transformasi *equity* antara 2 tanggal pelaporan, contohnya *equity* diawal tahun dan akhir tahun.

3. *Statement of Financial Position*

Neraca yang menunjukkan kedudukan terakhir asset, hutang, dan ekuitas perusahaan pada tanggal waktu khusus.

4. *Cash flow statement*

Cash flow statement yang menampilkan transformasi kas perusahaan dari 3 kegiatan, yakni: kegiatan operasional, pembiayaan serta investasi.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan memberi rincian informasi esensial serta kebijakan akuntansi.

2.1.3 Rasio *Profitability*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan daya suatu perseroan guna mendapatkan laba dari pemanfaatan modal. (Martono & Harjito, 2013) Rasio ini memberi takaran pula taraf efektifitas manajemen sebuah perseroan, pengukuran rasio profitabilits bisa diukur lewat membandingkan beragam bagian yang terdapat di laporan keuangan, utamanya laporan posisi keuangan serta laba rugi. Rasio ini tergolong jadi GPM, NPM, ROA serta ROE.

2.1.3.1 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

2.1.3.1.1 Gross Profit Margin

GPM adalah rasio yang menakar tingkat daya suatu perseroan guna memperoleh laba kotor dari penjualan yang diciptakan suatu perusahaan. GPM dimanfaatkan guna meninjau total profit perusahaan dari hasil *sales* tiap ciptaannya. Rasio GPM ini amat dipengaruhi oleh nilai harga pokok penjualan. Semakin tinggi rasionya, semakin baik keadaan keuangan suatu perseroan.

GPM digunakan dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.1 Gross Profit Margin

2.1.3.1.2 Net Profit Margin

NPM ialah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur daya perseroan guna menciptakan profit bersih dari aktivitas operasi (Kasmir, 2017). NPM digunakan guna menakar profit dari tiap penghasilan bunga, hingga *stakeholder* mampu tahu citra profit

perseroan selaku persentase dari penghasilan bunga. Semakin besar angka yang dihasilkannya, semakin baik kinerjanya. Hal ini hendak menaikkan keandalan pemodal guna meletakkan dananya ke perseroan itu.

NPM digunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.2 NPM

2.1.3.1.3 Return On Asset

ROA ialah rasio yang mengukur daya perseroan dalam menciptakan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi & Halim, 2016). Rasio tersebut kerap digunakan oleh manajemen guna menilai performa keuangan suatu perseroan serta mengevaluasi hasil operasionalnya guna memakai sumber daya yang dimiliki oleh perseroan itu. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

ROA digunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.3 ROA

2.1.3.1.4 Return On Equity

ROE yakni daya suatu perseroan untuk memperoleh profit atas modal yang dipunya. ROE adalah indikator yang mengukur suatu daya perseroan untuk

memperoleh profit berdasarkan modal saham yang dipunya. ROE yang tinggi menampilkan perseroan memperoleh tingkat keuntungan bersih yang besar, sehingga efisiensi manajemen dinilai semakin meningkat.

ROE digunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.4 ROE

2.1.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur sebuah daya perseroan dalam membayarkan utangnya. Rasio ini diketahui seberapa besarkah pembiayaan perseroan dibiayai dengan hutang dibandingkan dengan total aset perusahaan (Prihadi & Toto, 2014). Solvabilitas yaitu jumlah aktiva perseroan yang dibayar hutang. Kian tinggi rasio solvabilitas, kian besar risiko perseroan tidak akan mampu membayar kewajibannya. Dalam arti yang lebih luas, rasio solvabilitas digunakan guna mengukur daya organisasi guna mencukupi semua kewajiban jangka pendek dan panjangnya. Rasio ini dibagi menjadi DER, DAR, LTDER, *Time Interested Earned* (TIE).

2.1.4.1 Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

2.1.4.1.1 *Debt to Equity Ratio*

DER yaitu mendeskripsikan sejauh manakah modal pemilik mampu membayarkan utang ke individu luar (Harahap, 2016). DER yang tinggi mencerminkan permodalan suatu perseroan amat bergantung ke pihak eksternal sehingga menambah

beban perusahaan. Tingkat DER rendah mencerminkan performa perseroan lebih baik, karena menghasilkan hasil yang lebih tinggi. Maka, investor biasanya lebih menetapkan saham dengan tingkat DER yang rendah.

DER digunakan dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.5 DER

2.1.4.1.2 Debt To Asset Ratio

DAR ialah rasio yang menentukan seberapa banyak perseroan didanai utang beserta daya perseroan guna mencukupi kewajibannya memanfaatkan asset yang dipunya. Apabila tingkat rasionya tinggi, maka meningkatkan pembiayaan hutang, membuat perusahaan sulit menerima pinjaman tambahan karena perusahaan khawatir tidak akan mampu melunasi hutangnya dengan asetnya sendiri. Demikian pula, semakin rendah rasionya, semakin kecil akan dibiayai dengan hutang.

DAR digunakan dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.6 DAR

2.1.4.1.3 Long Term Debt To Equity Ratio

LTDER adalah rasio yang diukur dari hutang jangka panjang pada *equity*. Rasio ini juga dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam

pengelolaan hutang jangka panjangnya. Tujuannya untuk mengukur berapa banyak ekuitas yang digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak biaya bunga serta hutang jangka panjang yang harus dibayar, yang memungkinkan perusahaan mengurangi keuntungan.

LTDER digunakan dengan rumus:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.7 LTDER

2.1.4.1.4 Time Interested Earned

TIE yakni rasio yang dimanfaatkan guna mengukur tingkat atau berapa kali perseroan mampu membayar bunga. Menurut Kasmir (2012:160) TIE yakni rasio yang dipakai guna mengukur sejauh manakah pendapatan bisa turun tanpa mempermalukan perusahaan dikarenakan tidak bisa melunasi beban bunga tahunan. TIE yang rendah tanda kinerja perusahaan yang buruk saat melunasi beban bunga. Jika *time interest earned* pada saat itu turun terus menerus sehingga perusahaan memperoleh kesulitan dalam membayar bunga.

TIE digunakan dengan rumus:

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Rumus 2.8 TIE

2.1.5 Harga Saham

Harga saham yaitu satu diantara parameter kesuksesan menjalankan suatu perseroan, karena bila harga saham perseroan naik maka akan semakin banyak investor tertarik untuk berinvestasi. Semakin tinggi modal, semakin tinggi *capital gain*, yang akan menguntungkan perusahaan dan memberi *image* yang lebih baik, yang hendak menggampangkan *management* guna mengumpulkan uang dari eksternal perseroan.

Menurut (Jogiyanto, 2015) harga saham merupakan harga tetap yang timbul dipasar modal yang ditetapkan pelaksana pasar beserta tergantung pada permintaan dan penawaran masing-masing saham dipasar modal. Harga saham tercipta dari keberlangsungan transaksi antara pembeli dan penjual. Menurut (Ramdhani, 2017) harga pasar saham ditetapkan terutama oleh kekuatan *demand* serta *supply*, karena kian berlimpah pemodal membelikan saham, kian tinggi harga sahamnya. Harga saham dalam perdagangan beserta investasi yaitu harga saham yang berdasar harga saham saat ini di perdagangan saham.

2.1.5.1 Jenis- Jenis Saham

Terdapat 2 macam saham dipasar modal yakni *common stock* serta *preferred stock* (Fahmi, 2012)

1. *common stock*

common stock yakni sekuritas yang dijual sebuah perseroan, yang menjelaskan nilai nominalnya (rupiah,yen,dolar, serta lainnya). Pemegang saham biasa memiliki hak

guna berpartisipasi dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) serta RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) dan berhak dalam memutuskan apa hendak membeli *right issue* ataupun tidak. Ada beberapa jenis saham biasa, yaitu:

- a. Saham unggulan. Bagian dari perusahaan yang populer di tingkat nasional serta mempunyai sejarah pendapatan, pertumbuhan, serta manajemen yang berbobot.
- b. *Growth Stock*. Saham yang dicitakan dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari saham lainnya serta akan memiliki PER yang lebih tinggi.
- c. Saham Defensive. *stock* yang konstan selama periode resesi ataupun ketidakstabilan ekonomi dalam hal dividen, pendapatan, dan efisiensi pasar.
- d. Saham Siklikal. Saham yang naik dengan cepat saat ekonomi sedang meningkat dan turun dengan cepat ketika ekonomi sedang rendah.
- e. Saham Musiman. Saham perseroan yang beragam tergantung musim, seperti cuaca dan hari libur.
- f. Saham Spekulatif. Saham dengan tingkat spekulasi tinggi dan kemungkinan pengembalian rendah.

2. Saham Preferen

Surat berharga untuk dijual, yang mencerminkan nilai nominal perusahaan, yang memberikan pendapatan stabil dalam bentuk dividen triwulanan kepada pemegangnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini sejumlah riset sebelumnya yang sudah melakukan riset:

Nita Fitriani Arifin & Silviana Agustami, 2016 dengan penelitian berjudul Pengaruh Liquidity, Solvency, Profitability, Rasio Pasar, serta Ukuran Perseroan pada Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Tercatat Di BEI Tahun 2010-2014) hasil riset ini menunjukkan Liquidity, Solvency, Profitability, rasio pasar, serta ukuran perseroan secara bersamaan mempunyai dampak yang signifikan pada harga saham.

Nofa Priliyastuti & Stella, 2017 dengan penelitian berjudul Pengaruh CR, DAR, DER, ROA Dan Price Earnings Ratio pada Harga Saham. Hasil riset ini menunjukkan DAR, DER serta ROA yang tak berdampak pada harga saham sedangkan CR dan PER berdampak positif pada harga saham.

Anita Suwandani, Suhendro dan Anita Wijayanti, 2017 dengan penelitian berjudul Pengaruh profitability Terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 – 2015 hasil riset ini menunjukkan taraf profitabilitasnya hampir sebagian besar rasionya tak mempengaruhi harga saham cuma satu rasio yang berdampak pada harga saham yakni rasio EPS.

Alfrida Rianisari Husnah, Cici Rianty K.Bidin, 2018 dengan penelitian berjudul Pengaruh Liquidity, Leverage, Dan profitability pada Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. Hasil riset ini memperlihatkan liquidity secara parsial memiliki pengaruh signifikan pada share price, leverage secara parsial tidak berpengaruh

signifikan pada harga saham, profitabilitas secara parsial berdampak signifikan pada harga saham.

I Dewa Gede Suryawan & I Gde Ary Wirajaya, 2017 dengan penelitian berjudul Pengaruh CR, DER, dan ROA Pada Harga Saham. Hasil riset ini menunjukkan CR tak berdampak pada harga saham, DER tak berpengaruh pada harga saham, ROA berpengaruh positif pada harga saham.

Indah Sulistya Dwi Lestari & Ni Putu Santi Suryantini, 2019 dengan penelitian berjudul Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. Hasil penelitian ini memperlihatkan CR tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan, DER tidak berdampak signifikan pada harga saham perusahaan farmasi, ROA tidak berdampak signifikan pada harga saham perusahaan farmasi dan PER berdampak positif dan signifikan pada harga saham perusahaan farmasi.

Othman Abdul Qadir Hama Amin, 2018 dengan penelitian berjudul *The Effect Of The Financial Ratios On The Share Price Of Insurance Companies Listed In The Iraqi Stock Exchange Market Using Multiple Regression Analysis. Applied Research In The Iraqi Stock Exchange Market. The results of this study show Ratios ROA, ROE, earnings per common share, market value to book value, book value per common share have a positive effect on stock prices.*

Andri Setiawan & Muhammad Bayu Aji Sumantri, 2020 dengan penelitian berjudul *The Effect of ROA, DER, and EPS on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2019 Period. The results of this study show ROA has a positive and significant effect on stock prices, DER is stated to have a positive but insignificant impact on stock prices and EPS has a positive and significant impact on stock prices.*

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penulis (Tahun) | Judul Riset | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|
| 1 | (Arifin & Agustami, 2016) | Pengaruh <i>Liquidity, solvency, profitability</i> , Rasio Pasar, serta Ukuran Perseroan Pada Harga Saham (Studi Di Perseroan Subsektor Perkebunan Yang Terdata Di BEI Tahun 2010-2014) | 1. <i>Liquidity, solvency, profitability</i> , rasio pasar, beserta ukuran perseroan secara bersamaan mempunyai dampak yang signifikan pada harga saham |
| 2 | (Priliyastuti & Stella, 2017) | Pengaruh CR, DAR, DER, ROA Serta Price Earnings Ratio Pada Harga Saham | 1. DAR, DER, serta ROA yang tidak berdampak pada harga saham 2. CR serta PER berpengaruh positif pada <i>share price</i> |
| 3 | (Suwandani, Suhendro, & Wijayanti, 2017) | Pengaruh <i>Profitability</i> Pada Harga Saham perseroan Manufaktur Sektor Makanan Serta Minuman Di Bei Tahun 2014 – 2015 | 1. Taraf <i>ratio profitability</i> tak berdampak ke <i>share price</i> cuma <i>ratio</i> yang mempengaruhi <i>share price</i> yakni <i>ratio</i> EPS. |

| | | | |
|---|--------------------------------------|---|--|
| 4 | (Rianisari, Husnah, & K.Bidin, 2018) | Pengaruh <i>Liquidity</i> , <i>Leverage</i> , serta <i>Profitability</i> Pada Harga Saham Industri Makanan serta Minuman Di Bei | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Liquidity</i> secara parsial mempunyai signifikan pada <i>share price</i>, 2. <i>Leverage</i> secara individual tak berdampak signifikan pada harga saham, 3. <i>Profitabilitas</i> secara individual punya dampak signifikan pada <i>share price</i> |
| 5 | (Suryawan & Wirajaya, 2017) | Pengaruh CR, DER dan ROA Pada Harga Saham | <ol style="list-style-type: none"> 1. current ratio tak berdampak pada <i>share price</i> 2. DER tak berdampak pada <i>share price</i> 3. ROA berdampak positif pada <i>share price</i> |
| 6 | (Lestari & Suryantini, 2019) | Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Pada Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI | <ol style="list-style-type: none"> 1. CR tak berdampak signifikan pada <i>share price</i> perseroan, 2. DER tidak berdampak signifikan pada <i>share price</i> perseroan farmasi, 3. ROA tak berdampak signifikan pada <i>share price</i> perseroan farmasi serta 4. PER berdampak positif serta signifikan pada harga saham |
| 7 | (Amin, 2018) | <i>The Effect Of The Financial Ratios On The Share Price Of Insurance Companies Listed In The Iraqi Stock Exchange</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA, ROE, <i>earnings per common share</i>, <i>market value to book value</i>, <i>book value per common share</i> have |

| | | <i>Market Using Multiple Regression Analysis</i> | <i>a positive impact on share prices.</i> |
|---|-----------------------------|--|---|
| 8 | (Setiawan & Sumantri, 2020) | <i>The Effect of ROA, DER, and EPS on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2019 Period</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>ROA has a positive and significant impact on share prices</i> 2. <i>DER is stated to have a positive but insignificant impact on stock prices</i> 3. <i>EPS has a positive and significant impact on share prices</i> |

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan rancangan yang mendefinisikan korelasi antara variable di riset, yakni hubungan antara variable bebas bebas yaitu rasio profitabilitas beserta rasio solvabilitas serta variable terikat yaitu harga saham perseroan manufaktur di BEI.

2.3.1 Profitabilitas Terhadap Harga Saham

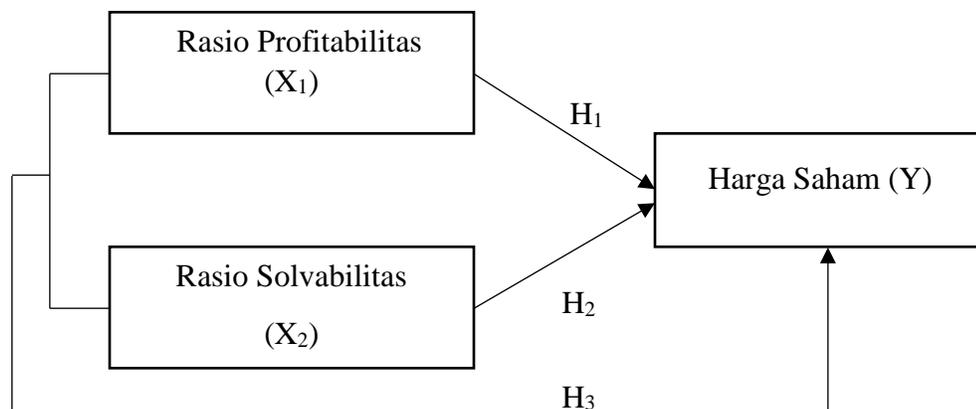
Profitabilitas yakni daya sebuah perseroan guna memperoleh keuntungan selama periode waktu khusus melalui aset dan ekuitas yang dimiliki. Semakin besar nilai suatu profitabilitas maka kinerja perusahaan akan semakin baik dan harga saham semakin tinggi karena permintaan saham oleh investor. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Arifin & Agustami, 2016 berjudul “Pengaruh *Liquidity, Solvency, Profitability*, Rasio Pasar, serta Ukuran Perseroan Pada Harga Saham (Studi

Pada Perseroan Subsektor Perkebunan Yang Terdata Di BEI periode 2010-2014)” menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada harga saham.

2.3.2 Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Solvabilitas adalah daya sebuah perseroan guna melunasi *liability* jangka panjangnya. Semakin meningkat nilai solvabilitasnya akan semakin tinggi resiko kerugian, dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan menurun maka nilai saham perseroan itu pun pula hendak turun. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Husnah dan Bidin (2018) yang berjudul “Pengaruh *Liquidity*, *Leverage*, serta *Profitability* Pada Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Bei” menunjukkan bahwa solvabilitas berdampak positif serta tak signifikan pada harga saham.

Dibawah yakni kerangka berpikir dalam riset ini



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasar basis teori serta kerangka berpikir, hingga *hypothesis* yang disajikan di studi ini yakni:

H1 : Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan pada harga saham di perseroan manufaktur yang terdata di BEI

H2 : Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan pada harga saham di perseroan manufaktur yang terdata di BEI

H3 : Rasio profitabilitas serta solvabilitas secara bersamaan berpengaruh signifikan pada harga saham di perseroan manufaktur yang terdata di BEI.